

**HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN RISIKO KETERLAMBATAN  
PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH  
(Di PAUD/RA Babussalam Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo)**

Yolanda Imelda Purnomo<sup>1</sup> Leo Yosdimiyati Romli<sup>2</sup> Ifa Nofalia<sup>3</sup>  
Fakultas Keperawatan  
ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang

<sup>1</sup>email: [yolandaimelda0607@gmail.com](mailto:yolandaimelda0607@gmail.com) <sup>2</sup>email: [yosdim21@gmail.com](mailto:yosdim21@gmail.com) <sup>3</sup>email:

**ABSTRAK**

Perkembangan bahasa pada anak usia 3-5 tahun banyak ditemukan mengalami hambatan, berupa gangguan artikulasi, kata atau kosa kata, produksi suara. Sebab anak terlambat bicara salah satunya yakni minim interaksi dengan orang tua. Kurangnya rangsangan orangtua terhadap anak juga dapat menghambat perkembangan berbicara pada anak, maksudnya disini yaitu orangtua yang terlalu sibuk bekerja dan tidak mempunyai waktu untuk berkomunikasi terhadap anaknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pola komunikasi orang tua dengan resiko keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah. Jenis penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan desain penelitian *cross sectional*. populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak usia pra sekolah di PAUD/RA Babussalam Kemuning sejumlah 36 anak., dengan jumlah sampel sebesar 36 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Variabel independen pada penelitian ini adalah pola komunikasi orang tua, sedangkan variabel dependennya adalah resiko keterlambatan perkembangan bahasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Pengolahan data menggunakan *editing, coding, scoring, tabulating* dengan analisis menggunakan uji *Chi square*, dengan p-value  $< \alpha$  (0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki pola komunikasi yang baik dan tidak beresiko dengan keterlambatan perkembangan bahasa sejumlah 32 responden (88,9%), sebagian kecil responden memiliki pola komunikasi yang cukup dan tidak beresiko dengan perkembangan bahasa sejumlah 4 responden (11,1%). Hasil uji *Chi square* didapatkan nilai  $p = 0,003 < \alpha = 0,05$ , oleh karena  $p < \alpha$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini, ada hubungan pola komunikasi orang tua dengan resiko keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usi pra sekolah.

**Kata Kunci** : Pola Komunikasi, Resiko Keterlambatan Perkembangan Bahasa, Anak Usia Pra Sekolah

**ABSTRACT**

*Language development in children aged 3-5 years is often found to experience obstacles, in the form of articulation disorders, words or vocabulary, sound production. Because children are late to talk, one of which is minimal interaction with parents. The lack of stimulation of children to their parents can also hinder the development of speech in children, meaning that parents are too busy working and do not have time to communicate with their children. The aim of this reseaech is to analyze the relationship between parental communication patterns and the risk of language development delays*

*in pre- school age children. This type of research uses correlational analytic with cross sectional research design. The population of this study are 36 pre school age childrens in PAUD/RA Babussalam Kemuning, with a sample of 36 students with sample taking using total sampling technique. The independent variable in this study is parents communication pattern, while the dependent variable is risk of language development delay. The data collection technique used is questionnaire. Data processing technique are using editing, coding, assessment, tabulation with analysis using the chi square test, with  $p$ -value  $< \alpha$  (0.05). The results showed that almost all peer respondents had good communication patterns and were not at risk with language development delays as 32 respondents (88,9%), a small number of respindents have adequate communication patterns and are not a risk with language development delays as 4 respondent (11,1%). The results of the chi square test obtained  $p = 0.003 < \alpha = 0.05$ , because  $p < \alpha$ , therefore,  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected. The conclusion of this study is that there is a relationship between parental communication patterns and the risk of language development delays in pre-school age children.*

**Keywords:** *Parents communication patterns, the risk of language development delays, pre- school age children*

## **A. PENDAHULUAN**

Perkembangan bahasa pada anak usia 3-5 tahun banyak ditemukan mengalami hambatan, berupa gangguan artikulasi, kata atau kosa kata (sematik), produksi suara (fonologi) (Berlianti et al., 2020). Perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun pada dasarnya sudah dapat melafalkan percakapan dengan benar dan mampu mengutarakan apa yang mereka inginkan (Handayani, et al, 2022). Faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara pada anak yakni perkembangan otak dan kecerdasan, jenis kelamin, kondisi fisik, lingkungan keluarga, kondisi ekonomi, setting sosial/lingkungan budaya, dua bahasa dan gadget (Hildayani dan Bhennita, 2019 dalam Febria, 2021). Sebab anak terlambat bicara salah satunya yakni minim interaksi dengan orang tua. Kurangnya rangsangan orangtua terhadap anak juga dapat menghambat perkembangan berbicara pada anak, maksudnya disini yaitu orangtua yang terlalu sibuk bekerja dan tidak mempunyai waktu untuk berkomunikasi terhadap anaknya (Nur Hafizah, 2018).

Berdasarkan Badan Statistik Amerika Serikat pada Januari 2018 jumlah anak berusia 0-4 tahun, yakni mencapai 662 juta jiwa atau sekitar 8,7% dari total populasi (Badan Statistik Amerika Serikat, 2018). Hasil BPS Susenas 2018 persentase anak usia prasekolah (3-6) tahun di Indonesia terdapat sekitar 38,61%. Menurut BPS Susenas (2019) persentase anak usia 0-4 tahun di Indonesia sekitar 47,87% mengalami gangguan perkembangan (Galuh, 2022). Sedangkan jumlah anak prasekolah menurut usia  $< 4$  tahun tertinggi berada di Jawa Timur yakni sebanyak 198.654 anak atau sebesar 16,35%. Terdapat 38.620 jiwa anak di Kabupaten Sidoarjo dengan rentang usia 4-6 tahun (Kemendikbud, 2022). Hal ini dibuktikan dengan angka kejadian gangguan perkembangan bahasa diperkirakan berkisar antara 1% sampai 32% pada populasi

normal (Mulqiah et al., 2017). Studi pendahuluan dilakukan observasi di PAUD/RA Babussalam Kemuning pada tanggal 15 Mei 2022, di dapatkan bahwa dari 5 orang yang ditemui mempunyai masalah terkait resiko keterlambatan perkembangan bahasa yaitu berupa gangguan artikulasi, kata atau kosa kata (sematik), produksi suara (fonologi).

Keterlambatan bahasa pada anak disebabkan karena kurang rangsangan dari orang tua dengan anak yang tidak baik. Kurangnya rangsangan yang orang tua menyebabkan terganggunya proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Luh Puriasih, 2021). Akibatnya, anak akan mengalami keterlambatan kemampuan berbicara dan menyebabkan anak kesulitan dalam menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, sehingga anak akan menarik diri dari lingkungan sekitar dan menjadi introvert (Prasetyawati, 2019). Bahayanya akan mempengaruhi kemampuan berkomunikasi pada lingkungan dan berdampak pada kemampuan belajar secara akademis. Melalui berbicara anak dapat menyampaikan keinginan, harapan, dan permintaan (Kurniasih, 2021).

Berbagai macam pengendalian dalam mengatasi masalah tersebut pola komunikasi efektif secara primer dari orang tua. Salah satu upaya yang dapat dilakukan orang tua adalah berkomunikasi lebih intens dengan metode bercerita dengan anak. Bercerita mempunyai pengaruh khusus diantaranya untuk mengembangkan kemampuan anak, mendidik, menasehati dan memberikan pendidikan kepada anaknya. Tidak hanya dengan bercerita, orang tua harus sering meluangkan waktunya untuk anak dengan memperhatikan dan memberi kasih sayang yang lebih. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang "Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Risiko Keterlambatan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Pra sekolah di PAUD/RA Babussalam Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo".

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif jenis korelasi atau analitik. Untuk mengetahui *korelasi* atau analitik antara suatu variabel dengan variabel lain tersebut diusahakan dengan mengidentifikasi variabel yang ada pada suatu objek, kemudian diidentifikasi pula variabel lain yang ada pada objek yang sama dan dilihat apakah ada hubungan antara keduanya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara kedua variabel (Nursalam, 2015). Populasi dalam penelitian adalah seluruh anak usia pra sekolah di PAUD/RA Babussalam Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo sejumlah 36 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian anak pra sekolah di PAUD/RA Babussalam Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo sejumlah 36 anak. Pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah *Probability sampling* dengan jenis *Total Sampling* yaitu suatu cara teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan teknik

pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner kepada responden dengan skala likert pernyataan positif: SS: 4 S: 3 TS:2 STS: 1 dan pernyataan negatif: SS:1 S: 2 TS: 3 STS: 4

### C. HASIL PENELITIAN [Cambria, 12 bold]

#### 1. Analisis Univariat

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di PAUD/RA Babussalam Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo bulan Agustus 2022

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	3 Tahun	0	0
2	4 Tahun	30	83,3
3	5 Tahun	6	16,7
Total		36	100

Sumber data : Sekunder bulan Agustus 2022

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berusia 4 tahun (83,3%).

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di PAUD/RA Babussalam Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo bulan Agustus 2022.

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	16	44,4
2	Perempuan	20	55,6
Total		36	100

Sumber data : Sekunder bulan Agustus 2022

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (55,6%)

#### 2. Analisis Bivariat

1. Pola komunikasi orang tua

Tabel 5.3 Karakteristik responden berdasarkan pola komunikasi orang tua anak usia prasekolah di PAUD/RA Babussalam Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo bulan Agustus 2022.

No.	Pola Komunikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	32	88,9
2.	Cukup	4	11,1
3.	Kurang	0	0
Total		36	100

Sumber Data : Primer bulan Agustus 2022

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa hampir seluruh orang tua responden memiliki pola komunikasi yang baik (88,9%).

2. Risiko keterlambatan perkembangan bahasa

Tabel 5.4 Karakteristik responden berdasarkan risiko keterlambatan perkembangan bahasa anak usia prasekolah di PAUD/RA Babussalam Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo bulan Agustus 2022.

No.	Risiko keterlambatan perkembangan bahasa	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Berisiko	0	0%
2.	Tidak berisiko	36	100%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Sumber Data : Primer bulan Agustus 2022

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa seluruh responden tidak berisiko terhadap keterlambatan perkembangan bahasa (100%).

3. Hubungan pola komunikasi orang tua dengan risiko keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah di PAUD/RA Babussalam Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo

Tabel 5.5 Tabulasi silang hubungan pola komunikasi orang tua dengan risiko keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah di PAUD/RA Babussalam Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo bulan Agustus 2022.

No.	Pola Komunikasi Orang Tua	Risiko Keterlambatan Perkembangan Bahasa					
		Berisiko		Tidak berisiko		Total	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
1.	Baik	0	0	32	88,9	32	88,9
2.	Cukup	0	0	4	11,1	4	11,1
3.	Kurang	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>
<b>P. Value</b>				<b>0,003</b>			

Sumber Data : Primer bulan Agustus 2022

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa hampir seluruh orang tua yang memiliki pola komunikasi yang baik tidak berisiko terhadap perkembangan bahasa anak sebanyak 32 responden (88,9%) dan sebagian kecil orang tua yang memiliki pola komunikasi yang cukup tidak berisiko terhadap perkembangan bahasa pada anak sebanyak 4 responden (11,1%).

#### D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh orang tua responden memiliki pola komunikasi yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berusia 4 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa seluruh responden tidak berisiko terhadap keterlambatan perkembangan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

hampir seluruh responden berusia 4 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Menurut peneliti anak usia pra sekolah tidak berisiko mengalami keterlambatan bahasa jika mendapat dukungan penuh dari orang tuanya. Usia 3-5 tahun merupakan masa *golden age*, dimana masa tersebut merupakan waktu yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Hambatan perkembangan bahasa adalah salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak. Gangguan ini semakin hari tampak semakin meningkat pesat. Adanya stimulasi terus menerus dari orang tua dan guru di sekolah akan mempercepat kelancaran bicara pada anak sehingga anak tidak berisiko mengalami keterlambatan bahasa. Hal-hal yang dapat menilai perkembangan bahasa pada anak bisa dilihat dari kelancaran komunikasinya, mampu menirukan orang lain, mampu mengeluarkan bunyi, dan dapat menggabungkan kata. Menurut peneliti, anak yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak kosa katanya dibandingkan dengan anak laki-laki. Pada masa pra sekolah ini perkembangan bahasa diawali mampu menyebutkan hingga empat gambar, menyebutkan satu hingga dua warna, menyebutkan kegunaan benda, menghitung, mengartikan dua kata, mengerti empat kata depan, mengerti beberapa kata sifat, dan sebagainya, menggunakan bunti untuk mengidentifikasi objek, orang dan aktivitas, meniru berbagai bunyi kata, memahami arti larangan, berespon terhadap panggilan dan orang-orang anggota keluarga dekat (Hidayat, 2005). Keterlambatan perkembangan pada awal kemampuan berbahasa dapat mempengaruhi berbagai fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu mempengaruhi kehidupan personal sosial, juga akan menimbulkan kesulitan belajar, bahkan kemampuan hambatan dalam bekerja kelak. Identifikasi dan intervensi secara dini dapat mencegah terjadinya gangguan dan hambatan tersebut (Safitri, 2017). Perkembangan bahasa paling cepat terjadi antara 2,5 sampai 5 tahun dibandingkan dengan masa toddler, dan perkembangan bahasa pada prasekolah lebih kompleks. Baik kemampuan kognitif maupun lingkungan terutama model peran yang konsisten, mempengaruhi perbendaharaan kata, percakapan dan pemahaman (Joni, 2015). Salah satu faktor yang berhubungan dengan perkembangan bahasa anak yaitu jenis kelamin. Anak perempuan melebihi anak laki-laki dalam aspek bahasa. Anak perempuan lebih dahulu mampu berbicara daripada anak laki-laki dan kamus kosa katanya lebih banyak dari anak laki-laki (Azzahro *et al.*, 2021).

Dari hasil penelitian menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *probabilitas* atau taraf kesalahan ( $p : 0,003$ ) jauh lebih kecil dari standart signifikan ( $\alpha : 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  di tolak yang berarti ada hubungan pola komunikasi orang tua dengan risiko keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini di PAUD/RA Babussalam Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Menurut peneliti komunikasi dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Orang tua yang memiliki pola komunikasi yang tinggi menunjukkan perilaku seperti melakukan komunikasi yang aktif, sering berinteraksi, saling berdiskusi dan memiliki hubungan yang dekat dengan anak. Anak yang memiliki perkembangan bahasa yang baik akan

menunjukkan perilaku seperti dapat mengucapkan kata dengan jelas, dapat merangkai kalimat sederhana, mengajukan pertanyaan dan dapat berinteraksi dengan teman sebayanya. Tumbuh kembang optimal dapat tercapai apabila ada interaksi antara anak dan orang tua, terutama peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Pengembangan kemampuan dasar anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua atau keluarga yang dilakukan kepada anaknya, misalnya peraturan dan cara mendidik yang ketat sehingga anak merasa terkekang (Asri, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Artha dan Isnaini 2016) menyatakan bahwa interaksi komunikasi orang tua mampu mencegah kejadian gangguan bahasa pada anak usia 0-5 tahun. Dalam satu keluarga yang pola komunikasinya banyak arah akan mempercepat perkembangan bahasa anak (Hidayat, 2012).

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

1. Pola komunikasi orang tua anak usia dini di PAUD/RA Babussalam Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo hampir seluruhnya memiliki pola komunikasi yang baik.
2. Perkembangan bahasa pada anak usia dini di PAUD/RA Babussalam Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo tidak berisiko mengalami keterlambatan
3. Ada hubungan pola komunikasi orang tua dengan risiko keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini di PAUD/RA Babussalam Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

### **2. Saran**

1. Bagi Peneliti selanjutnya  
Peneliti selanjutnya diharapkan agar memperdalam lagi tentang faktor internal dan eksternal yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini.
2. Bagi institusi pendidikan
  - a. Bagi RA/PAUD Babussalam kemuning  
Diharapkan pihak PAUD / RA Babussalam Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo memahami dan menyadari kemampuan intelektual yang harus di kembangkan agar potensi yang di miliki individu nantinya akan meningkat dan bermanfaat untuk kedepannya. Selain itu, perkembangan bahasa pada anak sebaiknya diperhatikan agar kedepannya anak tidak mengalami ketertinggalan. Selain itu kolaborasi dengan orang tua, dengan melakukan penyuluhan pentingnya komunikasi yang baik untuk perkembangan bahasa pada anak.
  - b. ITS Kes ICME Jombang

ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang merupakan salah satu wadah pendidikan dalam bidang kesehatan yang diharapkan juga mampu berkontribusi penuh dalam membantu menangani keterlambatan bahasa pada anak usia dini.

## **F. DAFTAR PUSTAKA[Cambria 12 bold]**

- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Anita, S. (2012). *Media Pembelajaran*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Badan Statistik Amerika Serikat. (2018). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/04/23/berapa-jumlah-penduduk-dunia>
- Bahri, H. 2018. *Strategi Komunikasi Terhadap Anak Usia Dini*. Nuansa, Vol XI No. 1, Juni 2018.
- Berlianti, A., Sundari, N., & Mashudi, E. A. (2020). Disorders Of Language Development In Children 4 Years Old Have A Speech Delay. *Ifantia*, 8, 1–12.
- Galuh, J. K. (2022). *Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Dengan Tingkat Asri Dusun Budiasih Desa Cibenda Kecamatan Parigi Pangandaran Program Studi Ilmu Keperawatan , Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh , Indonesia*. 4(1).
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung : Remaja Rosdakarya. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua>
- Hidayat, A. A. (2012). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika : Edisi 2.
- Hidayani dan Bhennita, 2019 dalam Febria, 2021). (2021). *Pengaruh Penggunaan Gadget dengan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) pada Anak*. Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin.
- Kemendikbud. (2022). <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/2/050200>
- Kemendikbud. 2020. *Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Luh Puriasih, E. a. (2021). *Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam pola asuh anak usia 0 sampai dengan 24 bulan*. 1(1), 11–20.
- Mulqiah, Z., Santi, E., & Lestari, D. R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun). *Dunia Keperawatan*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.20527/dk.v5i1.3643>
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.35>
- Nur Hafizah. (2018). *The Experience of Hope for Mothers with Speech Language Delay Children*. *Journal of Educational Health and Community Psychology*. 104–107. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2010>
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan, Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta : Salemba Medika.
- Prasetyawati. (2019). *Masalah Perkembangan Anak Usia Prasekolah*.
- Rina, A. P., Ekayati, I. N., & Ningrum, L. P. (2020). Hubungan Pola Asuh Tipe Penelantar Dengan Hambatan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1).
- Sri Asri, A. (2018). Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13793>
- Suranto. (2010). *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.



<https://doi.org/10.29210/3003254000>

Tsuraya, I., Deliana, S. M., & Hendriyani, M. (2013). Kecemasan Pada Orang Tua yang Memiliki Anak Terlambat Bicara (Speech Delay) di RSUD dr. M. Ashari Pematang. *Development and Clinical Psychology*, 38–43.

Wintari, N. L. G. E. (2019). Komunikasi Orang Tua dalam Berinteraksi. *Вестник Института Геологии Коми Научного Центра Уральского Отделения РАН*, 3(5 (293)), 1–6.